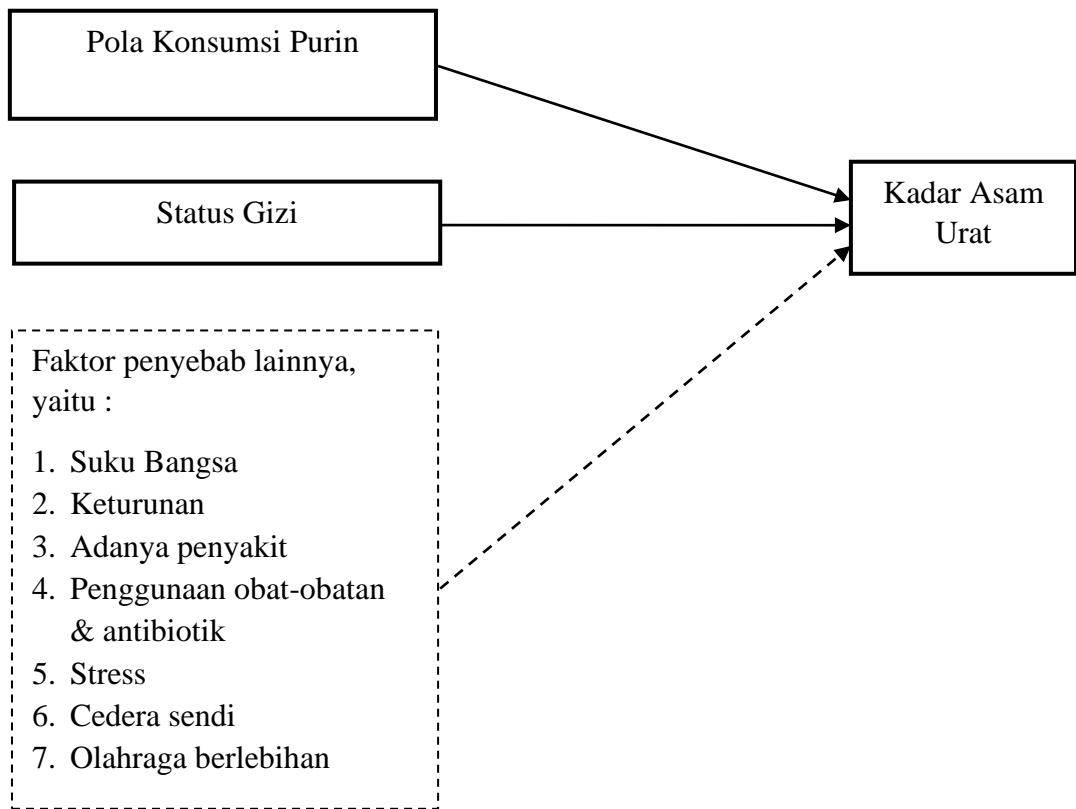


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1

Hubungan pola konsumsi purin dan status gizi dengan kadar asam urat.

Keterangan :

- = Di analisis
- - - - - → = Tidak di analisis

Penjelasan :

Pola konsumsi yang tidak baik seperti mengonsumsi makanan tinggi purin secara berlebihan dalam jangka panjang dapat berakibat pada peningkatan kadar asam urat dalam darah. Status gizi khususnya gizi lebih atau kegemukan (obesitas) menyebabkan terjadinya peningkatan produksi adenin ekstra sel yang dapat memicu pembentukan asam urat. Peningkatan kadar asam urat dalam darah selain diakibatkan oleh pola konsumsi dan status gizi juga diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain : Suku Bangsa, Keturunan, Adanya penyakit, Penggunaan obat-obatan & antibiotik, Stres, Cedera sendi, serta Olahraga yang berlebihan.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Dalam penelitian, sangat umum di kenal adanya variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel yang lain (Swarjana, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola konsumsi purin dan status gizi

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel independen (Swarjana, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar asam urat.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat

diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Tabel 2. Definisi operasional hubungan pola konsumsi dan status gizi dengan kadar purin pada masyarakat desa di Dusun Munduk Tengah Kab. Buleleng.

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola Konsumsi Purin				Jumlah	
Sub Variabel :	Jumlah asupan purin dari makanan yang di konsumsi dalam satu hari	Wawancara	Form SQ-FFQ	Tinggi = > 1000 mg/hari Normal = 600-1000 mg/hari Rendah = < 600 mg/hari (Kemenkes, 2012)	Ordinal
Jumlah Konsumsi Purin					
Jenis Purin	Klasifikasi konsumsi makanan sumber purin berdasarkan kandungan purin per 100 gr selama 1 bulan terakhir	Wawancara	Form SQ-FFQ	Jenis Purin Tinggi Purin Sedang Purin Rendah (Saraswati, 2009)	Ordinal
Frekuensi Konsumsi Purin	Jumlah berapa kali jenis makanan sumber purin yang di konsumsi dalam seminggu	Wawancara	Form SQ-FFQ	Frekuensi Sering : 3-6x/minggu Jarang : 1-2x/minggu (Gibson, 2005 dalam Nurlita, 2017)	Ordinal

Status Gizi	Kondisi fisik sampel yang ditentukan dengan melakukan pengukuran antropometri yang dinyatakan dalam indeks masa tubuh (IMT).	Penimbangan berat badan Pengukuran tinggi badan	Timbangan digital dengan ketelitian 0.1 Dan microtoise dengan ketelitian 0.1	Kurus = IMT < 18,5 Kg/m ² Normal = IMT 18,5-25,0 Kg/m ² Gemuk = IMT >25,0 Kg/m ² (Depkes, 1994 dalam Almatsier, 2004)	Ordinal
Kadar asam urat	Jumlah kandungan asam urat yang di ukur 1x saat penelitian	Pengambilan sampel darah	- Multi Check Parameter (<i>Easy Touch</i> GCU)	Normal Laki –laki = 3,5 - 7 mg/dl Wanita = 2,6 -6 mg/dl Tinggi Laki-laki = > 7 mg/dl Wanita = > 6 mg/dl (WHO, 1992 dalam Sudoyo, 2015).	Ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan pola konsumsi purin dengan kadar asam urat pada masyarakat pedesaan di Dusun Munduk Tengah.
2. Ada hubungan status gizi dengan kadar asam urat pada masyarakat pedesaan di Dusun Munduk Tengah.